

The Implementation of the Sorogan Method to Improve Qur'anic Reading Skills among Seventh-Grade Students at SMP Ma'arif 1 Metro

Nadina Salsabila ¹, Ikhwan Aziz Q ¹, Umar Alfaruq A. Hasyim¹, Suhono¹

¹ Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia

Corresponding Author Nadinasalsabila847@gmail.com*

ABSTRACT

The low level of Qur'an reading ability among students remains a significant obstacle in achieving the objectives of Islamic Religious Education. Conventional classroom-centered instruction often limits teachers' ability to provide individual guidance in correcting students' reading errors. This study aims to describe the implementation of the sorogan method and to analyze the challenges encountered in improving Qur'an reading skills at the junior high school level. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the sorogan method is implemented through individual Qur'an reading sessions in front of the teacher, allowing immediate correction of reading mistakes. The application of this method contributes to improvements in reading fluency, accuracy in applying tajwid rules, and students' self-confidence. The challenges identified include limited instructional time, differences in students' ability levels, and varying degrees of learning discipline. Overall, the sorogan method proves to be an effective approach as it provides personal attention and direct feedback in the process of learning to read the Qur'an.

Keywords: *Sorogan Method, Qur'an Reading Ability, Islamic Religious Education, Individual Guidance*

ARTICLE INFO

Article history:

Received
March 20, 2026
Revised
May 13, 2026
Accepted
June 25, 2026

Journal Homepage

<https://ojs.staialfurqan.ac.id/IJoASER/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

PENDAHULUAN

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena menjadi prasyarat utama dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif. Aktivitas membaca Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kelancaran pelafalan teks, tetapi juga menuntut ketepatan penerapan kaidah tajwid dan penguasaan makharijul huruf agar makna ayat tidak mengalami distorsi. Ketepatan bacaan memiliki peran penting dalam membangun kualitas interaksi peserta didik dengan Al-Qur'an, sehingga kemampuan membaca yang baik menjadi fondasi dalam pembentukan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara benar (Khasanah, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah tidak dapat dipahami sebatas keterampilan teknis, melainkan sebagai bagian integral dari proses pembinaan religiusitas peserta didik (ANNISA, 2025).

Dalam praktik pendidikan, kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik menunjukkan tingkat yang beragam. Sebagian peserta didik telah memiliki kemampuan membaca yang memadai, sementara sebagian lainnya masih mengalami kesulitan, baik pada aspek kelancaran, ketepatan penerapan tajwid, maupun penguasaan makharijul huruf. Variasi kemampuan tersebut

dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan keagamaan sebelumnya, termasuk pengalaman belajar peserta didik yang berasal dari lingkungan pesantren maupun nonpesantren, serta perbedaan intensitas pembiasaan membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan strategi yang tidak hanya bersifat klasikal, tetapi juga mampu mengakomodasi kebutuhan individual peserta didik. Dengan demikian, diperlukan metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya bimbingan langsung serta koreksi bacaan secara berkelanjutan agar kesalahan membaca dapat diminimalkan (Najah & Bashri, 2023).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan dengan kebutuhan tersebut adalah metode *sorogan*. Metode *sorogan* menekankan pembelajaran individual melalui kegiatan membaca secara langsung di hadapan guru, sehingga kesalahan bacaan dapat segera diidentifikasi dan diperbaiki (Satira et al., 2023). Pola interaksi personal antara guru dan peserta didik dalam metode ini memungkinkan proses pembinaan berlangsung secara intensif dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta didik (Husna, 2023). Sejumlah penelitian juga menunjukkan bahwa metode *sorogan* berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an karena menyediakan ruang latihan yang terarah serta umpan balik langsung dari guru selama proses pembelajaran berlangsung (Nurokhmiyati, 2021).

Sejumlah penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa metode *sorogan* memiliki kontribusi signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, khususnya dalam aspek kelancaran bacaan, ketepatan penerapan kaidah tajwid, dan penguasaan makharijul huruf. Pendekatan pembelajaran yang menekankan bimbingan langsung serta koreksi bacaan secara personal dinilai efektif dalam membantu peserta didik memperbaiki kesalahan membaca, terutama bagi peserta didik dengan kemampuan awal yang beragam (Hasyim & Sodikin, 2022). Selain berdampak pada peningkatan kualitas bacaan, juga mampu memperkuat interaksi pembelajaran antara pendidik dan peserta didik serta menumbuhkan kedisiplinan dan kesungguhan dalam mengikuti proses pembelajaran (Listiyanti & Hasyim, 2024). Dukungan pembelajaran tajwid dan penggunaan metode pendamping, seperti Yanbu'a, turut menunjang perbaikan bacaan agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf (Musodiqin et al., 2017).

Di sisi lain, beberapa kajian menegaskan bahwa efektivitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari konteks institusional tempat metode tersebut diterapkan. Karakteristik pembelajaran di sekolah formal, seperti keterbatasan waktu tatap muka, jumlah peserta didik dalam satu kelas, serta tuntutan kurikulum yang harus dipenuhi, berpotensi memengaruhi pelaksanaan metode *sorogan* secara nyata (Mahdali, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode *sorogan* tidak hanya ditentukan oleh keunggulan konseptualnya, tetapi juga oleh pola implementasi metode tersebut dalam situasi pembelajaran yang berlangsung di lapangan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat kesenjangan kajian yang perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya terkait implementasi metode *sorogan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di lingkungan sekolah formal. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penerapannya pada jenjang sekolah menengah pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi metode *sorogan* dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an yang lebih efektif dan kontekstual dalam pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Imanina, 2020). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam proses pelaksanaan metode *sorogan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an serta konteks

penerapannya di lingkungan sekolah formal (Meolong, 2021). Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena pembelajaran yang terjadi di lapangan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Sugiyono, 2019).

Penelitian dilaksanakan di SMP Ma'arif 1 Metro, Kota Metro, Lampung. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut menerapkan metode *sorogan* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga relevan dengan fokus penelitian. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam serta peserta didik yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode *sorogan*. Penentuan informan dilakukan melalui teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman informan terhadap pelaksanaan metode pembelajaran yang diteliti (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari guru dan peserta didik melalui proses pengumpulan data di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen pendukung seperti modul ajar, foto pada saat pembelajaran membaca Al-Qur'an. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode *sorogan* (Hasanah, 2016). Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari guru dan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an (Hansen, 2020). Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa catatan, foto kegiatan, serta dokumen pendukung lainnya (Morgan, 2022).

Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan teknik guna memastikan konsistensi serta kebenaran data yang diperoleh (Meolong, 2021). Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis data dilakukan secara berkelanjutan sejak pengumpulan data hingga diperoleh kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik

Keragaman kemampuan awal membaca Al-Qur'an pada peserta didik tingkat sekolah menengah pertama merupakan realitas pedagogis yang umum ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada fase ini, peserta didik berada pada tahap transisi dari pembelajaran dasar menuju pembelajaran yang menuntut ketepatan bacaan dan pemahaman kaidah tajwid secara lebih sistematis. Literatur pendidikan Islam menunjukkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik sangat dipengaruhi oleh intensitas pembiasaan membaca, lingkungan belajar, serta latar belakang pendidikan keagamaan yang diperoleh sebelum dan di luar sekolah formal (Nata, 2014).

Perbedaan latar belakang pendidikan keagamaan, khususnya antara peserta didik yang memiliki pengalaman belajar di pesantren dan yang tidak, turut berkontribusi terhadap kesenjangan kemampuan membaca Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di pesantren umumnya menekankan pembinaan bacaan secara individual melalui bimbingan langsung dan koreksi berulang, sehingga peserta didik memiliki ketepatan bacaan yang relatif lebih baik. Sebaliknya, peserta didik non-pesantren cenderung memperoleh pembelajaran Al-Qur'an secara terbatas, baik dari lingkungan keluarga maupun lembaga pendidikan formal, sehingga kemampuan bacaan berkembang secara tidak merata. Dalam konteks sekolah formal, kondisi ini berimplikasi pada efektivitas pembelajaran membaca Al-Qur'an apabila perbedaan kemampuan awal peserta didik tidak diakomodasi secara tepat. Beberapa kajian menegaskan bahwa pembelajaran membaca Al-

Qur'an memerlukan pendekatan yang bersifat personal dan berkelanjutan agar kesalahan bacaan dapat diperbaiki secara akurat (Hasna, 2024).

Selain faktor latar belakang pendidikan, aspek psikologis juga memengaruhi kemampuan awal membaca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang terbiasa membaca secara privat atau mendapat bimbingan intensif cenderung menunjukkan kepercayaan diri yang lebih baik saat membaca di hadapan guru. Sebaliknya, peserta didik dengan pengalaman terbatas sering mengalami kecemasan dan keraguan, yang berdampak pada ketepatan pelafalan dan kelancaran bacaan. Penelitian menunjukkan bahwa rasa takut melakukan kesalahan dapat menghambat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an apabila tidak diimbangi dengan bimbingan yang suportif dan korektif (Nurdiana et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, pembelajaran membaca Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi bacaan, tetapi juga mempertimbangkan karakteristik serta kesiapan individual peserta didik (Ali, 2024). Temuan awal penelitian menunjukkan bahwa 63 peserta didik belum mencapai kategori lancar membaca Al-Qur'an. Kesulitan dominan terletak pada ketepatan makhraj huruf serta konsistensi penerapan hukum tajwid. Kondisi ini menegaskan pentingnya pendekatan pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan awal sekaligus membangun kesiapan mental peserta didik.

Pelaksanaan Metode Sorogan dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Penerapan metode sorogan dilakukan sebagai respons terhadap keragaman kemampuan awal peserta didik. Metode ini menekankan interaksi langsung antara guru dan peserta didik melalui mekanisme penyeteroran bacaan secara individual (Najah & Bashri, 2023). Kegiatan diawali dengan penetapan materi bacaan oleh guru sesuai tingkat kemampuan peserta didik. Pemilihan ayat dilakukan secara bertahap agar proses pembelajaran berlangsung proporsional dan tidak menimbulkan beban belajar yang berlebihan. Peserta didik kemudian diberikan kesempatan untuk mempersiapkan bacaan secara mandiri sebelum maju satu per satu menghadap guru.

Pada tahap inti, peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru. Guru menyimak pelafalan huruf, ketepatan makhraj, panjang-pendek bacaan, serta penerapan kaidah tajwid secara cermat (Syafira Ayu Armadhy Putri, 2023). Apabila ditemukan kesalahan, guru segera memberikan koreksi disertai contoh pelafalan yang tepat, kemudian peserta didik diminta mengulang bacaan hingga mencapai ketepatan yang diharapkan. Pola interaksi personal ini memungkinkan setiap peserta didik memperoleh perhatian yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Selain berfungsi sebagai sarana perbaikan bacaan, pelaksanaan sorogan juga membentuk kebiasaan belajar yang menuntut kesiapan dan tanggung jawab individu. Peserta didik yang belum memperoleh giliran tetap diarahkan untuk mempersiapkan bacaan dan menyimak temannya yang sedang membaca. Dengan demikian, meskipun pembelajaran berlangsung secara individual, dinamika kelas tetap kondusif dan mendukung proses belajar bersama.



Gambar1. Proses pelaksanaan metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro

Pada tahap akhir, guru memberikan evaluasi terhadap perkembangan bacaan peserta didik serta motivasi agar mereka terus berlatih di luar jam pelajaran. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kesalahan, tetapi juga pada perkembangan yang telah dicapai. Pendekatan ini mendorong tumbuhnya kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Secara pedagogis, pelaksanaan metode sorogan mencerminkan pendekatan pembelajaran individual yang menekankan pentingnya bimbingan personal dan umpan balik langsung dalam proses peningkatan keterampilan. Pendekatan individual memungkinkan penyesuaian pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik sehingga perbaikan kesalahan berlangsung lebih efektif, pemberian umpan balik secara langsung terbukti berperan penting dalam meningkatkan keterampilan belajar karena peserta didik memperoleh informasi korektif secara segera dan spesifik (Abdullah, 2025).

Perubahan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Setelah Penerapan Metode Sorogan

Hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara nyata setelah penerapan metode sorogan. Pada kondisi awal, tercatat 63 peserta didik belum mencapai kategori lancar membaca. Setelah penerapan metode sorogan secara konsisten dalam beberapa pertemuan, sebanyak 85% peserta didik telah mencapai kategori lancar membaca Al-Qur'an. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami perkembangan kemampuan secara signifikan dibandingkan kondisi awal. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat pada aspek kelancaran membaca secara umum, tetapi juga pada indikator yang lebih spesifik. Perbaikan tampak pada ketepatan pelafalan makhraj huruf, serta ketelitian dalam menerapkan hukum tajwid. Kesalahan yang sebelumnya bersifat berulang mulai berkurang setelah peserta didik memperoleh koreksi langsung dan pengulangan bacaan secara terarah.

Selain aspek teknis, perubahan juga terlihat pada dimensi afektif. Peserta didik menunjukkan peningkatan kepercayaan diri saat membaca di hadapan guru. Rasa gugup yang pada awalnya dominan berangsur berkurang seiring terbiasanya peserta didik dengan mekanisme sorogan yang bersifat personal dan korektif. Perubahan ini mengindikasikan bahwa pendekatan individual tidak hanya berdampak pada kualitas bacaan, tetapi juga pada kesiapan mental peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Secara konseptual, temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa pembelajaran individual yang disertai umpan balik langsung memungkinkan peserta didik memperoleh informasi korektif secara spesifik dan segera, sehingga proses perbaikan keterampilan berlangsung lebih efektif dan terarah (Hasyim & Sodikin, 2022). Dalam konteks penelitian ini, mekanisme koreksi langsung dan pengulangan bacaan menjadi faktor utama yang mendorong terjadinya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

Faktor pendukung dan penghambat implementasi metode sorogan

Dalam perspektif hasil penelitian lapangan, implementasi metode sorogan di kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro tidak hanya dipengaruhi oleh desain pembelajaran, tetapi juga oleh kondisi kontekstual yang menyertai proses pelaksanaannya. Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa keberhasilan metode ini sangat ditentukan oleh sinergi antara peran guru, kesiapan peserta didik, serta dukungan lingkungan belajar.

Faktor pendukung utama terletak pada karakteristik metode sorogan itu sendiri yang memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam praktiknya, peserta didik maju satu per satu untuk membaca Al-Qur'an di hadapan guru, sehingga kesalahan dalam makhraj huruf maupun penerapan tajwid dapat segera dikoreksi. Pola pembelajaran individual seperti ini memberikan ruang evaluasi yang lebih terarah dan membantu peserta didik

memahami letak kekeliruan bacaan secara spesifik. Selain itu, perhatian personal dari guru berkontribusi pada peningkatan motivasi dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kualitas bacaan mereka.

Hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam memperkuat temuan tersebut. Guru memaknai sorogan sebagai metode klasik yang lazim digunakan di pesantren, dengan mekanisme penyeteroran bacaan secara langsung di hadapan pengajar. Dalam pelaksanaannya di sekolah formal, guru secara aktif memberikan dorongan verbal dan mengingatkan peserta didik agar tetap berlatih membaca Al-Qur'an di rumah. Guru juga melibatkan orang tua dengan meminta mereka menyimak bacaan anak di rumah sebagai bentuk penguatan latihan. Strategi ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga menjadi faktor eksternal yang memperkuat efektivitas metode sorogan.



Gambar 2. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro

Namun demikian, implementasi metode ini juga menghadapi sejumlah hambatan. Kendala utama yang diungkapkan guru adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Perbedaan kemampuan awal membaca di antara peserta didik menyebabkan sebagian siswa membutuhkan waktu lebih lama ketika mendapat giliran membaca. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas alokasi waktu dalam satu jam pelajaran, terutama di kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Selain itu, kurangnya pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar sekolah menjadi faktor penghambat yang signifikan. Beberapa peserta didik tidak mengikuti kegiatan mengaji di lingkungan tempat tinggalnya dan hanya berlatih saat pembelajaran di sekolah berlangsung, sehingga perkembangan kemampuan membaca menjadi kurang optimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan metode sorogan di sekolah formal tidak hanya ditentukan oleh mekanisme pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga oleh manajemen waktu, komitmen peserta didik, serta dukungan lingkungan keluarga. Dengan demikian, implementasi metode sorogan memerlukan strategi adaptif agar tetap efektif dalam konteks sekolah yang memiliki keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi metode sorogan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di kelas VII SMP Ma'arif 1 Metro terlaksana melalui mekanisme pembelajaran individual yang menekankan penyeteroran bacaan secara langsung di hadapan guru disertai koreksi dan umpan balik segera. Pola interaksi personal antara guru dan peserta didik menjadi karakteristik utama yang membedakan metode ini dari pembelajaran klasikal, sekaligus memungkinkan terjadinya pembinaan bacaan secara lebih terarah sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik.

Keberhasilan metode ini didukung oleh umpan balik langsung, perhatian personal guru, dan keterlibatan orang tua, meskipun pelaksanaannya menghadapi keterbatasan waktu dan heterogenitas kemampuan awal peserta didik. Temuan ini menegaskan bahwa metode sorogan

relevan dan efektif diterapkan dalam konteks sekolah formal untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an secara bertahap dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Abdullah, M. N. (2025). Strategi Pendidik dalam Mengatasi Perbedaan Kemampuan dan Sikap Peserta Didik di SD Kartika XX-1 Makassar. *Jurnal Profesi Pendidik Dan Tenaga Kependidikan*, 10(2), 165–176.
- Ali, N. (2024). Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 7(2), 163–174.
- ANNISA, N. U. R. R. A. (2025). *KORELASI INTENSITAS MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MTS AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Hansen, S. (2020). Investigasi teknik wawancara dalam penelitian kualitatif manajemen konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
- Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 21–46.
- Hasna, N. A. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik TPQ Hidayatus Salam Perumnas Jabung. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(5), 1170–1178.
- Hasyim, M., & Sodikin, A. (2022). Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Pemahaman Kitab Fathul Qarib Di Asrama Al Umamy Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja, Buay Madang, OKU Timur Tahun 2022. *JUPIN (Jurnal Pendidikan Islam Nusantara)*, 1(1), 18–36.
- Husna, Z. N. (2023). Konsep metode sorogan pada pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren luqman hakim pekalongan. *Jurnal Inovasi Edukasi*, 6(2), 142–148.
- Imanina, K. (2020). Penggunaan Metode Kualitatif dengan Pendekatan Deskriptif Analitis dalam PAUD. *Jurnal AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 5(1), 45–48.
- Khasanah, L. (2019). *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri Di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur*. IAIN Metro.
- Listiyanti, G., & Hasyim, U. A. A. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Disiplin Belajar Siswa di SMK N 1 Pekalongan. *Assyfa Journal of Islamic Studies*, 2(1), 11–18.
- Mahdali, F. (2020). Analisis Kemampuan Membaca Al-Qur'an Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis*, 2(2), 143–168. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1664>
- Meolong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). Qualitative data analysis: A methods sourcebook. (No Title).
- Morgan, H. (2022). Conducting a qualitative document analysis. *The Qualitative Report*, 27(1), 64–77.
- Musodiqin, M., Nadjih, D., & Nugroho, T. (2017). Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 7(1), 59–71.
- Najah, F., & Bashri, A. M. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Sorogan Pada Pembelajaran Hidayatus Shiblyan Santri Madrasah Diniyah Kelas 1 Nurul Jadid Blumbang Pragaan Daya Sumenep. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 66–73.
- Nata, A. (2014). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=mI9ADwAAQBAJ>
- Nurdiana, B., Mafruhah, A. Z., Hasbiyallah, H., & Farida, I. (2022). Faktor Penghambat Kemampuan Siswa Smp Dalam Membaca Al-Quran. *Almarhalah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 211–219.
- Nurokhmiyati, N. (2021). Efektivitas metode sorogan terhadap peningkatan hasil belajar peserta

- didik dalam pembelajaran al Quran. *Al-Khos: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 64–70.
- Satira, U., Badarasussyamsi, B., & Huda, S. (2023). Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 2(2), 323–336.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafira Ayu Armadhy Putri, Z. (2023). Implementasi Literasi Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Melalui Kegiatan Tahsin Di SMK Trittech. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(2), 239. <https://doi.org/10.47498/tadib.v15i2.2816>